

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengambilan keputusan merupakan proses kompleks yang menuntut siswa untuk menilai dan menimbang kelebihan dan kekurangan masing-masing argumen serta mengevaluasi bukti yang beragam dalam mendukung argumen (Eggert, Ostermeyer, Hasselhorn, & Bogeholz, 2013). Pengambilan keputusan membutuhkan pengumpulan, pengorganisasian, menggabungkan dan mengevaluasi informasi. Perbedaan individu dalam kemampuan pengambilan keputusan dapat mempengaruhi hasil dan konsekuensi dari keputusan yang dibuat (Shiloh & Rotem dalam Batha & Carool, 2007).

Sumber daya pendidikan dibutuhkan bagi para guru dan sukarelawan yang menggunakan kurikulum untuk secara efektif menyampaikan langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa kaum muda memahami dan melatih keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Kurikulum untuk remaja harus dirancang untuk mencakup kedua kegiatan yang mengajarkan keterampilan dan kesempatan pengambilan keputusan bagi kaum muda untuk mempraktikkan keterampilan ini (Mincemoyer & Perkins, 2003).

Keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat dapat diajarkan. Menginstruksikan remaja dalam pengambilan keputusan dapat mencegah perkembangan kebiasaan beralasan yang buruk dan jika dikombinasikan dengan latihan, dapat menanamkan kebiasaan yang lebih baik (Baron & Brown dalam Mincemoyer & Perkins, 2003). Penting untuk mengajarkan keterampilan membuat keputusan dalam konteks akademis dan sosial sehari-hari yang berhubungan dengan "kehidupan nyata" (Elias & Tobias dalam Mincemoyer & Perkins, 2003).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan kesulitan dan kegagalan siswa dalam membuat keputusan. Salah satu alasan utama untuk masalah ini adalah bahwa pembelajaran sains sekolah menekankan konten ilmu pengetahuan dan memecahkan pertanyaan terstruktur dengan baik bukannya melibatkan siswa dalam proses ilmiah tertanam dalam masalah otentik (Rose & Barton dalam Hsu & Lin 2017) dimana siswa diwajibkan untuk mengkoordinasikan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan ketika membuat keputusan.

Mely Yani, 2018

KESADARAN METAKOGNITIF SISWA SMP DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagian besar siswa tidak mampu mengembangkan kriteria untuk mengevaluasi alternatif (Papadouris, 2012). Sebagaimana disarikan oleh Hsu & Lin (2017), siswa tidak akrab dengan mengevaluasi keandalan bukti dan gagal untuk memberikan bukti yang cukup untuk mendukung klaim mereka. Siswa tidak tahu bagaimana untuk memilih strategi untuk membuat keputusan. Selain itu, siswa biasanya kurang bisa merefleksi hasil pengambilan keputusannya (Eggert *et al.*, 2013).

Pembelajaran yang membiasakan siswa untuk membuat keputusan dilihat sebagai pendekatan yang efektif untuk mengajarkan siswa membuat keputusan (Gresch, Hasselhorn, & Bogeholz, 2013). Sementara itu, bimbingan metakognitif dalam instruksi penting bagi siswa untuk membuat keputusan (Eggert *et al.*, 2013). Hal ini memungkinkan mereka untuk berpikir lebih sengaja tentang kesesuaian bukti yang mendukung, kriteria untuk memilih solusi, dan bobot keuntungan atau kerugian dari setiap keputusan. Pertanyaan metakognitif dan meta-refleksi akan mendorong siswa untuk lebih matang mempertimbangkan keputusan yang mereka buat (Kolombo, Iannello, dan Antonietti dalam Hsu & Lin, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa proses metakognitif akan membantu siswa untuk belajar bagaimana membuat keputusan. Kesadaran metakognitif akan membantu siswa menghasilkan kriteria, menganalisis alternatif, menerapkan strategi pengambilan keputusan, dan mengevaluasi hasil pengambilan keputusan (Hsu & Lin, 2017).

Kemampuan metakognitif didefinisikan oleh Flavell sebagai "pengetahuan atau aktivitas kognitif sebagai objeknya atau pengaturan setiap aspek dari usaha kognitif " dianggap penting untuk pengambilan keputusan yang efektif, dalam mengarahkan dan mengatur proses dan strategi kognitif (Montague dalam Batha & Carool, 2007). Penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara kesadaran metakognitif dan efektivitas pengambilan keputusan (Ewell-Kumar dalam Batha & Carool, 2007). Pertanyaan yang efisien dari pengambil keputusan, memantau, dan menginstruksikan diri untuk mendapatkan akses ke informasi yang relevan, untuk merumuskan rencana aksi, untuk membimbing pelaksanaan rencana, dan mengatur penggunaan strategi kognitif selama proses pengambilan keputusan (Batha & Carool, 2007).

Terdapat dua komponen dari metakognisi yaitu: (a) pengetahuan tentang kognisi, dan (b) regulai kognisi (Baker, 1989; Jacobs & Paris, 1987; Schraw & Dennison, 1994 dalam Batha & Carool,

Mely Yani, 2018

KESADARAN METAKOGNITIF SISWA SMP DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2007). Pengetahuan tentang kognisi mencakup pengetahuan tentang kemampuan sendiri, mengetahui bagaimana menerapkan strategi, serta kapan dan mengapa menggunakan strategi tersebut. Pengaturan kognisi meliputi mengambil tindakan, menerapkan strategi, dan bertindak pada umpan balik dari pengetahuan seseorang. Banyak orang yang kesadaran metakognisinya kurang (Garner & Alexander dalam Batha & Carool, 2007), dan ini terjadi di semua kelompok usia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kesadaran metakognitif dalam pengambilan keputusan siswa.

Pada usia 15 tahun banyak remaja telah mencapai tingkat kompetensi pengambilan keputusan yang masuk akal (Mincemoyer & Perkins, 2003). Namun, remaja tidak secara konsisten menerapkan keterampilan membuat keputusan yang baik untuk semua keputusan. Hal ini menunjukkan sangat pentingnya instruksi awal dalam pengambilan keputusan pada awal masa remaja (usia 12-14 tahun) (Mincemoyer & Perkins, 2003). Usia 12-14 tahun, rata-rata terdapat pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP, materi ini merupakan materi yang sangat penting karena menyangkut tentang permasalahan-permasalahan lingkungan yang saat ini banyak terjadi di dunia terutama di Indonesia. Pembelajaran yang didapatkan siswa tentang pencemaran lingkungan diharapkan tidak hanya menghasilkan pengetahuan namun dapat memperbaiki pengambilan keputusan siswa sehingga siswa dapat berperan aktif menjaga kelestarian lingkungan. Pencemaran lingkungan salah satunya disebabkan oleh banyaknya sampah yang tidak terolah dengan baik, sebagian besar sampah banyak yang terbuat dari bahan plastik. Plastik merupakan bahan yang sulit diuraikan sehingga dapat mencemari lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji kesadaran metakognitif siswa SMP dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan kantong plastik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Bagaimana kesadaran

Mely Yani, 2018

KESADARAN METAKOGNITIF SISWA SMP DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metakognitif siswa SMP dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan kognisi siswa SMP dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan kantong plastik?
2. Bagaimana regulasi kognisi siswa SMP dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan kantong plastik?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan kognisi dan regulasi kognisi siswa SMP dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan kantong plastik?
4. Bagaimana pengambilan keputusan siswa SMP tentang penggunaan kantong plastik?
5. Bagaimana hubungan antara kesadaran metakognitif siswa SMP dengan kemampuan pengambilan keputusan tentang penggunaan kantong plastik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kesadaran metakognitif siswa SMP dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji pengetahuan kognisi siswa SMP dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan kantong plastik.
2. Mengkaji regulasi kognisi siswa SMP dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan kantong plastik.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan kognisi dan regulasi kognisi siswa SMP dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan kantong plastik.
4. Mengkaji pengambilan keputusan siswa SMP tentang penggunaan kantong plastik.
5. Menganalisis hubungan antara kesadaran metakognitif siswa SMP dengan pengambilan keputusan tentang penggunaan kantong plastik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Mely Yani, 2018

KESADARAN METAKOGNITIF SISWA SMP DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Memberikan gambaran bagi guru mengenai tingkat kesadaran metakognitif siswa SMP dalam pengambilan keputusan .
2. Memberikan gambaran bagi guru mengenai pengambilan keputusan siswa SMP mengenai penggunaan kantong plastik.
3. Menambah informasi tentang hubungan antara kesadaran metakognitif dengan pengambilan keputusan siswa sehingga banyak pihak, terutama pengajar sadar akan pentingnya kesadaran metakognitif siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang melatih kesadaran metakognitif dan kemampuan pengambilan keputusan siswa.
5. Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam lingkup kesadaran metakognitif dan pengambilan keputusan .

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran umum mengenai isi skripsi ini dapat dilihat dalam struktur organisasi skripsi. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2017. Laporan hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi dengan sistematika sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian yang memuat pentingnya kemampuan pengambilan keputusan, beberapa temuan sebelumnya terkait kesadaran metakognitif dan pengambilan keputusan, serta pentingnya analisis kesadaran metakognitif siswa SMP dalam pengambilan keputusan. Pada bab ini juga diuraikan rumusan masalah, pertanyaan penelitian yang menjadi acuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini dijelaskan mengenai dasar-dasar teori yang berkaitan dengan setiap konsep yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah kesadaran metakognitif, pengambilan keputusan, hubungan antara kesadaran metakognitif dengan pengambilan keputusan dan materi tentang penggunaan kantong plastik.

Mely Yani, 2018

KESADARAN METAKOGNITIF SISWA SMP DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian, diantaranya mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur pengembangan instrumen, prosedur penelitian, alur penelitian, serta analisis data yang dilakukan.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil temuan dan pembahasan secara terperinci dan disusun secara tematik. Temuan dan pembahasan mencakup tentang pengetahuan kognisi dan regulasi kognisi, hubungan antara pengetahuan kognisi dengan regulasi kognisi, pengambilan keputusan siswa tentang penggunaan kantong plastik serta hubungan antara kesadaran metakognitif dengan pengambilan keputusan siswa. Pembahasan ini dilengkapi dengan kajian pustaka yang relevan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Dari temuan dan pembahasan tersebut, mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi mengenai simpulan yang ditarik dari keseluruhan tahapan penelitian. Kemudian pada bab ini juga berisi mengenai implikasi dan rekomendasi yang dibuat oleh penulis untuk penelitian serupa di masa mendatang. Implikasi yang dipaparkan didasarkan pada hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan bagi orang lain dari hasil penelitian, sedangkan rekomendasi didasarkan pada kekurangan yang terdapat pada penelitian yang telah dilakukan.